

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia selalu dihadirkan dengan berbagai keadaan yang mungkin mengundang terjadinya resiko kecemasan. Ada banyak pekerjaan, tantangan dan kewajiban dalam kehidupan yang harus dipenuhi seseorang. Sebenarnya kecemasan merupakan reaksi normal yang dapat dialami ketika seseorang mampu mengelolanya tanpa masalah yang berarti. Kecemasan menjadi tidak normal apabila terjadi situasi yang dianggap mengancam atau membahayakan individu itu sendiri dan akan menghambat aktivitas seseorang jika tingkat kekhawatiran berlebihan dan tidak sesuai proporsional dengan bahaya (Lukaningsih & Siti, 2011).

Kecemasan dapat terjadi dalam berbagai profesi pekerjaan. Survei nasional yang mengkaji kecemasan di tempat kerja yang dilakukan oleh *Integrated Public Use Microdata Series (IPUMS)* pada tahun 2010 yang menunjukkan bahwa 30,2% dari semua individu melaporkan perasaan cemas setiap minggu atau setiap bulan dan 37,5% orang merasa perasaan khawatir menjadi dorongan dan membantu mereka menjadi lebih produktif. Namun, jika tidak ditangani lebih lanjut, gangguan kecemasan ini akan semakin parah sehingga menimbulkan kepanikan (Pusat Analisis dan Kebijakan Ekonomi Dragas, 2020).

Salah satu profesi pekerjaan yang memiliki resiko kecemasan adalah petugas rekam medis. Respon petugas terhadap cemas berbeda-beda tergantung keadaan pada dirinya. *American Psikologi Association (APA)* dalam Musayaroh (2020) menyebutkan bahwa respon individu berupa kekhawatiran dan perasaan yang tidak pasti maupun tidak nyaman dalam menghadapi ancaman atau memprediksi adanya peristiwa berbahaya. Kecemasan dianggap sebagai respon jangka panjang yang mengarah pada masa depan yang secara luas berfokus pada ancaman yang tersebar, seperti efek tambahan pada pikiran dan tubuh, mengalami kesulitan dalam menjalankan aktivitas yang biasanya dilakukan sehari-hari (Pamungkas & Anta, 2022).

Kecemasan dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor seperti umur dan jenis kelamin. Sebuah penelitian menyebutkan bahwa tenaga kesehatan yang memiliki usia >31 tahun dominan mengalami kecemasan berat, sementara usia < 31 tahun mengalami kecemasan ringan. Dalam penelitian ini juga mengungkapkan bahwa tenaga kesehatan yang berjenis kelamin wanita lebih mudah mengalami kecemasan berat dibandingkan dengan pria, karena wanita lebih peka terhadap emosi dan perasaan cemasnya (Rosyida, 2022).

Tergantung pada keadaan yang dialami oleh masing-masing orang, kecemasan tidak selalu menjadi masalah yang signifikan, tetapi juga tidak bisa dianggap enteng. Orang yang cemas sering mengalami kesulitan untuk fokus dan melakukan tugas dengan kemampuan terbaik mereka. Ketika petugas rekam medis bertugas melayani pasien di rumah sakit dengan situasi lingkungan normal akan terjadi respon yang berbeda dengan situasi pada saat tiga tahun yang lalu dunia digemparkan dengan ditemukannya virus Covid-19 yang mulai mewabah pada bulan Februari 2019. Hal tersebut dibuktikan dari sebuah penelitian yang mendapatkan hasil bahwa tingkat kecemasan di antara tenaga kesehatan mayoritas dari mereka menderita tingkat kecemasan yang sangat parah, terlepas dari program vaksinasi yang dilakukan pemerintah Indonesia, semua tenaga kesehatan yang bekerja saat pandemic terjadi mengalami tingkat kecemasan yang parah hingga sangat parah (Anugrah, 2022).

Hanggoro & dkk (2020) juga melakukan penelitian tentang tingkat kecemasan selama pandemik Covid-19, ia menyebutkan menunjukkan tenaga kesehatan yang mengurus pasien Covid-19 (positif) memiliki tingkat kecemasan, kesedihan, dan insomnia yang lebih tinggi daripada tenaga kesehatan yang tidak menangani pasien positif. Pada saat itu, perasaan cemas terhadap kesehatan dirinya dan keluarganya menjadi sebab terjadinya penyakit yang berhubungan dengan psikologis yang timbul pada tenaga kesehatan seperti kegelisahan, rasa takut, depresi sewaktu menjalankan tugas.

Penelitian yang dilakukan oleh Priyatna & dkk (2021) terdapat tenaga

kesehatan di puskesmas mengalami cemas dan stress kerja, sehingga dapat dibuktikan bahwa tenaga kesehatan mengalami resiko terhadap gangguan saat pandemik COVID-19. Diluar dari kondisi tersebut, ketika keadaan normal pekerjaan yang dilakukan oleh petugas rekam medis juga tidak luput dari resiko kecemasan. Contohnya petugas rekam medis perlu memenuhi target sesuai kompetensi petugas rekam medis, sehingga peneliti melakukan wawancara dengan 3 (tiga) orang petugas rekam medis di RSUD Soekardjo Kota Tasikmalaya dan hasilnya menunjukkan bahwa adanya potensi kecemasan salah satunya adalah menghadapi akreditasi rumah sakit, khususnya pada tahap persiapan pelaksanaan akreditasi. Pada tahap tersebut petugas akan melakukan pemenuhan standar dari komite akreditasi dan penilaian penerapan standar pelayanan rumah sakit. Target-target tersebut tentunya akan membuat petugas rekam medis harus melakukan bekerja extra agar target yang dicapai dapat terselesaikan.

Dilihat dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai Gambaran Tingkat Petugas Rekam Medis di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya Tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran tingkat kecemasan Petugas Rekam Medis di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya Tahun 2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan Petugas Rekam Medis di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran karakteristik (umur, jenis kelamin, pendidikan dan masa kerja) Petugas Rekam Medis di dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya Tahun 2023.
- b. Mengetahui gambaran tingkat kecemasan Petugas Rekam Medis

Berdasarkan karakteristik Umur dan Jenis Kelamin di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya tahun 2023.

- c. Mengetahui gambaran tingkat kecemasan Petugas Rekam Medis di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Praktis

Manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat bagi Petugas Unit Rekam Medis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu petugas dan untuk mempelajari lebih jauh tentang seberapa besar tingkat kecemasan yang ada di tempat kerja. Masukan ini dapat membantu perekam medis dalam mengatasi tingkat kecemasan petugas rekam medis.

b. Manfaat bagi Rumah Sakit

Melalui penelitian ini dapat dipakai sebagai alat manajemen untuk pengambilan keputusan sumber daya manusia pada beban kerja staf medis untuk mengurangi risiko tekanan petugas. Rumah sakit dapat melakukan langkah-langkah yang diperlukan dalam membantu kelancaran petugas rekam medis dalam melaksanakan tugasnya.

2. Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi landasan atau referensi penelitian selanjutnya pada tingkat kecemasan petugas rekam medis. Selain itu, penelitian ini dapat menambah pemahaman dan memberikan lebih banyak informasi secara teoritis khususnya pada penelitian yang berhubungan dengan gambaran tingkat kecemasan petugas rekam medis di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya Tahun 2023.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
(Hanggoro & dkk, 2020)	Dampak Psikologis Pandemi Covid-19 pada Tenaga Kesehatan: A Studi <i>Cross-Sectional</i> di Kota Pontianak	<i>Cross-Sectional</i>	Subjek penelitian sama, yaitu tenaga kesehatan	Penelitian ini dilakukan ketika Pandemi Covid-19 kepada tenaga kesehatan. Sementara penelitian yang akan dilakukan pada keadaan normal dan hanya pada petugas rekam medis saja.
(Anugrah, 2022)	Gambaran Tingkat Kecemasan Tenaga Kesehatan di Masa Pandemi Covid19	Kuantitatif metode deskriptif	Metode peneliatan yang diambil sama dengan yang akan diteliti	Penelitian ini dilakukan pada saat Pandemi Covid-19 kepada tenaga kesehatan. Sementara penelitian yang hendak dilakukan pada keadaan normal dan hanya pada petugas rekam medis saja.

Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
(Rosyida, 2022)	Gambaran Tingkat Kecemasan Tenaga Kesehatan dalam Menjalankan Tugas Selama Pandemi Covid-19	Penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif korelasional	Tenaga kesehatan menjadi subjek dalam penelitian ini.	Penelitian ini memakai alat ukur HARS sementara penelitian yang akan dilakukan melakukan alat ukur DASS-42 dan tenaga kesehatan yang dimaksud adalah petugas rekam medis di rumah sakit.
(Priyatna & dkk, 2021)	Gambaran Tingkat Kecemasan dan Stres Kerja Tenaga Kesehatan Puskesmas Saat Pandemi Covid-19	Penelitian deskriptif	Penelitian sama-sama tentang gambaran tingkat kecemasan dengan menggunakan metode deskriptif dan sasaran responden adalah tenaga kesehatan.	Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan besarnya stres dan kecemasan yang dialami oleh perawat. Sedangkan tujuan penelitian peneliti lakukan untuk mengetahui tingkat kecemasan yang dialami oleh

Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				petugas rekam medis